

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang⁴³. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Hasil data kemampuan berpikir kritis siswa di sajikan pada Tabel 4.1 (Terdapat pada Lampiran). Masing-masing butir pertanyaan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan penskoran sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1 Hasil Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

		Statistics	
		Soal Pretest	Soal Postest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		48.5313	77.5313
Median		50.0000	78.0000
Mode		47.00 ^a	80.00
Std. Deviation		2.85097	3.21272
Average		48.53	77.53
Minimum		42.00	70.00
Maximum		52.00	82.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

⁴³Neneng Hartati, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 243.

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai variabel kemampuan berpikir kritis menunjukkan jumlah sampel (N) ada 32, nilai minimum 42 untuk pretest dan 70 untuk posttest, nilai maksimum adalah 52 untuk pretest dan 82 untuk posttest, nilai rata-ratanya adalah 48.53 untuk pretest dan 77.53 untuk posttest dengan nilai standar deviasi sebesar 2.85 dan 3.21.

Kemudian dilakukan kategorisasi data skor kemampuan berpikir kritis, hal ini bertujuan untuk menempatkan responden ke dalam kategori yang berjenjang, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategorisasi skor kemampuan berpikir kritis disajikan pada Tabel 4.2 (Terdapat pada Lampiran)

Tabel 4.2 Kategori Skor Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Interval Skor	F		(%)		Kategori
		Pre	Post	Pre	Post	
1	80 - < 100	-	4	-	12.5	Baik Sekali
2	66 - < 80		28		87.5	Baik
3	56 - < 66	-	0	-	-	Cukup
4	46 - < 56	29	0	90.63	-	Kurang
5	0 - < 46	3	-	9.37	-	Gagal
Total		32	32	100	100	

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa interval skor kemampuan memahami materi berada pada interval 66 - < 80. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis pada tabel sebelumnya (Tabel 4.1) yaitu sebesar 77.53. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis berada pada kategori baik yaitu dengan tingkat persentase 87,5%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan *SPSS*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	f	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.187	32	.067	.900	32	.067
POST TEST	.169	32	.021	.945	32	.107

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan prptest > 0.05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

3. Uji- t Berpasangan

Tabel 4.5 Uji-t Berpasangan

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai pretest - Nilai posttest	-29.00	3.51	.621	-30.2	-27.7	-46.7	31	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Uji T berpasangan yaitu $0.00 < 0.05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen.

B. Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiental learning* dalam pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023. Penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Banjarmasin melibatkan satu kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar pada penelitian ini mencapai 87,5% di mana kriteria tersebut memperoleh nilai ≥ 70 , maka dinyatakan tuntas atau memenuhi nilai KKM dalam pembelajaran matematika.

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis yang meliputi:

- a) Mampu memberikan penjelasan mendasar
- b) Mampu membangun keterampilan dasar
- c) Mampu menyimpulkan
- d) Mampu memberikan penjelasan lebih lanjut
- e) Mampu mengatur strategi dan taktik.⁴⁴

Dalam penelitian ini, Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiental learning* dalam pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin diketahui bahwa pada nilai posttest variabel

⁴⁴Maulana, "Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif", (Sumedang: All Rights Reserved, 2017),/18-10.

kemampuan berpikir kritis menunjukkan jumlah sampel (N) ada 32, nilai minimum 70, nilai maksimum adalah 82, nilai rata-ratanya adalah 48.53 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.21272. Kemudian dilihat dari kategorisasi interval skor kemampuan berpikir kritis berada pada interval $66 - < 80$. Dengan perolehan skor rata-rata yaitu sebesar 77.53. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis berada pada kategori baik yaitu dengan tingkat persentase 87,5% dan dilihat pada perolehan nilai signifikan pada uji normalitas diperoleh nilai 0,00 yang mana pada dasar pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis pertama H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa berada dikategori baik melalui model pembelajaran *experiential learning* pada pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 dan untuk hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran matematika materi aljabar kelas VII SMPN 23 Banjarmasin.